

Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo

Dogom Rizki Siregar*, Immanuel Hasiholan Siregar, Naswa Amirah, Rehan Shafira, Riski M. Nadeak, Tesselonika Ambarita

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis terhadap penyebab rendahnya motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus penelitian terletak pada wawancara semi-terstruktur terhadap guru PKn. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis tematik. Adapun penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar PKn disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Dampak dari rendahnya minat dan motivasi belajar PKn termasuk pemahaman materi yang rendah, ketidakmampuan dalam menerapkan nilai-nilai PKn, serta kurangnya kesadaran terhadap masalah sosial dan politik. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar PKn, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, media pembelajaran yang menarik, mengaitkan materi dengan peristiwa yang familiar dengan keseharian para siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan praktik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, PKn SD

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>

*Correspondence Dogom Rizki Siregar

Email: dogomrizky05@gmail.com

Received: 05-03-2024

Accepted: 28-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research intends to conduct an analysis of the causes of low motivation to learn Citizenship Education (PKn) at SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. The research method used is qualitative with the research focus lying on semi-structured interviews with Civics teachers. The data obtained will be analyzed using the thematic analysis method. This research shows that the low interest and motivation in learning Civics is caused by monotonous and uninteresting learning methods. The impact of low interest and motivation in learning Civics includes low understanding of the material, inability to apply Civics values, and lack of awareness of social and political issues. To increase interest and motivation in learning Civics, it is recommended to use creative learning methods, interesting learning media, relate the material to events that are familiar to students' daily lives, and provide opportunities for students to discuss and carry out practical activities.

Keywords: Motivation to Learn, PKn SD

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah pasti kita dapatkan semenjak sekolah dasar. Mata pelajaran yang memuat aspek-aspek nasionalisme dan patriotisme sebagai warga negara ini menjadi salah satu mata pelajaran penting dimana dalam proses belajar kita dibentuk untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif. PKn menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada para siswa sekolah dasar (Al-Abdullatif, 2020; Banerjee, 2023; Bosio, 2020; Porto, 2019). Namun sayangnya, akhir-akhir ini muncul keprihatinan terkait menurunnya minat dan motivasi belajar PKn pada kelompok siswa usia sekolah dasar. Hal itulah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena menurunnya minat dan motivasi belajar PKn pada kelompok usia sekolah dasar, diharapkan dengan ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kompleksitas motivasi belajar Pkn di kalangan siswa sekolah dasar. Mata pelajaran PKn sendiri seringkali dicap sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak relevan serta tidak penting oleh siswa sekolah dasar. Persepsi ini muncul akibat berbagai faktor, seperti metode pengajaran tradisional yang gagal melibatkan siswa, konten pembelajaran yang abstrak dan teoritis serta kurangnya kaitan dengan kehidupan nyata, dan kesenjangan antara konsep PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa (Arfani, 2020; Mamlok, 2022; McLaren, 2022; Sulistiyowati, 2020; van Brussel, 2023).

Dampak dari rendahnya motivasi belajar Pkn tidak hanya terbatas pada performa akademis, tetapi berpotensi menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, sikap apatis terhadap isu sosial dan politik, serta berkurangnya rasa identitas nasional. Oleh karena itu, mengatasi permasalahan ini menjadi sangat penting dalam rangka membina warga negara yang berpengetahuan dan terlibat aktif.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar Pkn di kalangan siswa sekolah dasar.
2. Mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar Pkn dalam pendidikan sekolah dasar.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan baru yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran PKn yang efektif. Pembelajaran yang efektif tersebut hendaknya dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan mendorong partisipasi aktif di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan memahami akar penyebab rendahnya motivasi belajar PKn, kita dapat berupaya untuk mengarahkan generasi baru menjadi masyarakat yang cerdas dan terlibat secara aktif, yang turut serta dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

A. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang menjadi dasar individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Memahami konsep ini sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan generasi yang haus akan ilmu pengetahuan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau daya penggerak dalam diri individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru melalui proses pembelajaran. Dorongan ini dapat berasal dari dalam individu ataupun luar individu yang bersangkutan.

Faktor dari dalam individu (faktor internal) meliputi kebutuhan, minat, kapabilitas, keyakinan diri, nilai, serta sikap dapat mendorong motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, mengembangkan minat dan keterampilan, membentuk kebiasaan belajar yang positif, dan meningkatkan kepercayaan diri serta sikap positif terhadap pendidikan.

B. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk melatih siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang dasar-dasar negara, identitas bangsa dan negara, slogan negara serta Negara Kesatuan Indonesia itu sendiri. Melalui PKn, siswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air, toleransi, dan semangat kebangsaan.

Pentingnya mata pelajaran PKn juga terletak pada aspek afektif dan psikomotorik, hal ini berarti bahwa mata pelajaran PKn tidak hanya mengarah pada aspek kognitif semata. PKn berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki integritas, sikap disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial. Di era globalisasi yang diiringi kemajuan teknologi saat ini, PKn juga penting untuk memperkuat jati diri dan identitas nasional siswa, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hadirnya budaya asing yang berseberangan dengan nilai-nilai bangsa.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis seperti minat, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi. Minat terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika rasa ketertarikan siswa telah berhasil didapatkan dan menghasilkan relevansi dalam materi yang dipelajari, para siswa ini cenderung lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses belajar. Kepercayaan diri yang tinggi juga berperan penting; siswa yang yakin akan kemampuannya cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan dukungan dari sekolah. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar anak menjadi faktor krusial pada motivasi belajar siswa. Sikap proaktif para orang tua ini dapat memberikan dorongan dan motivasi yang besar terhadap anaknya. Selain itu, metode pengajaran yang menarik dan inovatif dari guru juga sangat penting. Penggunaan teknologi, pembelajaran interaktif, dan kesesuaian antara pendekatan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi faktor peningkat minat dan motivasi mereka. Selain itu, dukungan dari sekolah berupa fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif juga dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

D. Tantangan dalam Mengajar PKn di Sekolah Dasar

Terdapat beberapa tantangan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Tantangan utama yang dihadapi salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap materi PKn. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dianggap tidak penting. Hal ini sering disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional dan kurangnya penggunaan media serta teknologi yang menarik. Guru perlu menemukan cara-cara kreatif untuk membuat materi PKn lebih menarik dan relevan, seperti melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek-proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan dari sekolah. Banyak sekolah dasar di Indonesia yang masih kekurangan buku teks, materi ajar, dan fasilitas pendukung seperti media audio-visual yang dapat membantu dalam pengajaran PKn. Selain itu, guru sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat upaya guru untuk memberikan pendidikan PKn yang berkualitas dan menarik bagi siswa.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk menggali permasalahan minat dan motivasi belajar PKn pada siswa sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, gambar, atau video. Metode kualitatif sering digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang kompleks, seperti pengalaman dan perspektif tiap individu atau bahkan kelompok.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data, dimana wawancara yang dilakukan menggunakan format wawancara semi-terstruktur. Artinya, peneliti memiliki serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi juga memungkinkan adanya fleksibilitas dan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban dari narasumber (guru PKn). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru PKn terkait pendidikan PKn.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik sendiri merupakan metode untuk mengidentifikasi serta

menginterpretasikan pola atau tema dalam data kualitatif. Peneliti akan meninjau transkrip wawancara secara hati-hati dan mengidentifikasi tema serta konsep yang berulang yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai permasalahan kurangnya minat dan motivasi belajar PKn di kalangan siswa SD.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Instrumen Wawancara Minat dan Motivasi Belajar

 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Jl. Williem Iskandar Ps.V Kenangan Baru, Percut Sei Tuan	INSTRUMEN WAWANCARA MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PKn PADA SISWA SDN 106160 TANJUNG REJO Nama Responden : Sri Widyastuti Jabatan : Wali Kelas Alamat : Tanjung Rejo Tanggal : 20 Mei 2024
Pertanyaan	Jawaban
Menurut Bapak/Ibu, apa saja permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam belajar PKn di kelas 5 SD?	Dari pengalaman saya mengajar, beberapa contoh nyata yang menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas 5 SD antara lain: • Ketidakfokusan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini terlihat ketika siswa tersebut justru sibuk mengobrol dengan teman, bermain gadget, atau melamun. • Siswa tidak mengerjakan tugas PKn dengan baik dan tepat waktu. Tugas yang dikumpulkan seringkali dikerjakan secara asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali. • Siswa mendapatkan nilai PKn yang rendah dalam ujian dan ulangan harian. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa tidak memiliki pemahaman terkait materi PKn dengan baik. • Siswa tidak antusias saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKn, seperti pramuka atau OSIS.

	Siswa tidak menunjukkan minat untuk membaca buku atau artikel tentang PKn.
Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab utama dari kurangnya minat dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas 5 SD?	Berdasarkan pengalaman saya, penyebab utama dari kurangnya minat dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas 5 SD adalah metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik . Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menjadikan guru sebagai pusat proses belajar mengajar, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran.
Bisakah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret bagaimana metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik tersebut diterapkan dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD?	Contoh konkretnya adalah ketika saya mengajar materi tentang hak dan kewajiban warga negara . Saya hanya menjelaskan materi di papan tulis dan meminta siswa untuk mencatat materi tersebut. Saya tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau gambar. Saya juga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi atau melakukan kegiatan praktik.
Apa dampak negatif dari kurangnya minat dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas 5 SD?	Dampak negatif dari kurangnya minat dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas 5 SD antara lain: - Siswa tidak memahami materi PKn dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam ujian dan ulangan harian. - Siswa tidak dapat memahami nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam PKn sehingga sulit bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa tidak memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan politik.

	• Siswa tidak memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme.
Apa saran Bapak/Ibu kepada mahasiswa yang ingin menjadi guru PKn yang efektif dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa?	Beberapa saran saya kepada mahasiswa yang ingin menjadi guru PKn dengan metode pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong peningkatan minat serta motivasi belajar siswa, sebagai berikut: • Pelajari berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan. • Gunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti video, audio, dan gambar. • Hubungkan materi PKn fenomena yang familiar dengan peserta didik, salah satunya peristiwa di kehidupan sehari-hari siswa. • Dorong partisipasi para siswa dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi, berdebat, dan melakukan kegiatan praktik. • Tanamkan nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam PKn melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial dan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar PKn merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas 5 SD. Permasalahan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu untuk menciptakan strategi yang efektif guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif, serta mengaitkan materi PKn dengan peristiwa yang familiar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter Pancasila. Namun, pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar PKn ditemukan banyak kendala serius, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar PKn para siswa sekolah dasar. Permasalahan ini perlu untuk dikaji dan dicari solusinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn sekolah dasar, salah satu penyebab utama kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah metode pembelajaran yang monoton, hal ini menjadikan proses belajar dirasa tidak menarik. Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menjadikan pengajar sebagai pusat dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini menjadikan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya minat dan motivasi belajar PKn dapat menyebabkan beberapa dampak negatif, seperti:

- a. Siswa tidak memahami materi PKn dengan baik.
- b. Siswa tidak dapat menerapkan nilai-nilai dan karakter yang termuat dalam PKn di kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa tidak memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan politik
- d. Siswa tidak memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme.
- e. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar PKn pada siswa SD. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:
- f. Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan.
- g. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti video, audio, dan gambar.
- h. Menghubungkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- i. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan melakukan kegiatan praktik.
- j. Tanamkan nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam PKn melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial dan gotong royong.

Simpulan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab dan aktif. Mata pelajaran Pkn membantu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa sekolah dasar. Adapun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan motivasi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn. Motivasi belajar merupakan faktor fundamental dalam membangun iklim belajar yang kondusif, partisipatif dan inovatif.

Adapun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar PKn disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Kurangnya minat dan motivasi belajar PKn dapat menyebabkan beberapa dampak negatif, seperti siswa yang tidak memahami materi PKn dengan baik, siswa tidak dapat menerapkan nilai-nilai dan karakter berbangsa yang

termuat dalam PKn di kehidupan sehari-hari, siswa tidak memiliki kepedulian terhadap polemik sosial dan politik, serta siswa tidak memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme. Untuk mengatasi permasalahan ini, para guru perlu melakukan berbagai upaya guna mendorong peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, kreatif dan inovatif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan mengaitkan materi PKn dengan peristiwa yang familiar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Abdullatif, A. M. (2020). Exploring Students' Knowledge and Practice of Digital Citizenship in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(19), 122–142. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i19.15611>
- Arfani, J. W. (2020). Citizenship education in Indonesia and Japan: A dynamic endeavour to form national character. *Citizenship Teaching and Learning*, 15(1), 45–62. https://doi.org/10.1386/ctl_00019_1
- Banerjee, S. (2023). Collaborative online international learning, social innovation and global health: cosmopolitical COVID lessons as global citizenship education. *Globalisation, Societies and Education*. <https://doi.org/10.1080/14767724.2023.2209585>
- Bosio, E. (2020). Towards an Ethical Global Citizenship Education Curriculum Framework in the Modern University. *The Bloomsbury Handbook of Global Education and Learning*, 187–206.
- Depdiknas. (2006). Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah, B. U. (2004). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamlok, D. (2022). 132 Words: A Critical Examination of Digital Technology, Education, and Citizenship. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1237–1257. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09540-3>
- McLaren, P. (2022). Revolutionary critical pedagogy and critical global citizenship education: A conversation with Peter McLaren. *Citizenship Teaching and Learning*, 17(2), 165–181. https://doi.org/10.1386/ctl_00089_1
- Mulyasa, E. (2008). Guru profesional: Mengembangkan kemampuan guru menuju guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porto, M. (2019). Does education for intercultural citizenship lead to language learning? *Language, Culture and Curriculum*, 32(1), 16–33. <https://doi.org/10.1080/07908318.2017.1421642>
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, N. (2001). Menggagas pendidikan kewarganegaraan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati. (2020). The effect of parenting patterns and learning motivation towards citizenship lesson (PPKn) learning outcomes 11th grade SMA Negeri 3 Lumajang, second term academic year of 2017-2018. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012096>
- Suprijono. (2008). Pendidikan kewarganegaraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Suyatno. (2009). Pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- van Brussel, S. (2023). Comparing instructional strategies to support student teachers' learning to prepare an open-minded citizenship education lesson. Instructional Science, 51(3), 451–473. <https://doi.org/10.1007/s11251-023-09623-x>
- Zainuddin, M., & Wahyudi, A. (2015). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.